Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Murangan VIII Triharjo

Community Empowerment Through the Family Medicinal Plants (TOGA) Program in Murangan VIII Triharjo

Ananda Nasywa Amrin[1*)], Fhara Nur Aulia Azzahra[2)], Miftahul Muflihah[3)], Fariskayuni[4)], Syahidatul Jannah[5)], Raodahtul Jannah[6)] Fitriani Nur[7)]

[1),2),3),4),5),6),7)]Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

deahapsah@gmail.com[1*)], fharanurauliaa09@gmail.com[2)], miftahulmuflihah49@gmail.com[3)], fariskayunii17@gmail.com[4)], syahidatuljannah18@gmail.com[5)], raodajanna59@gmail.com[6)] , fitrianinur@uin.alauddin.ac.id[7)]

Abstrak

Pemanfaatan lahan pekarangan melalui budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menjadi salah satu strategi untuk kemandirian kesehatan keluarga. Namun, masyarakat RW 29, Desa Murangan VIII, Kelurahan Triharjo, Kecamatan Sleman menghadapi permasalahan menurunnya pemanfaatan tanaman obat tradisional meskipun tersedia lahan yang berpotensi untuk dikembangkan. Oleh karena itu, program ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan dan kemandirian masyarakat melalui pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan mahasiswa serta PKK. Kegiatan dilaksanakan melalui observasi, pengadaan bibit, pembersihan lahan, penanaman, serta sosialisasi manfaat TOGA menggunakan media brosur. Hasilnya kegiatan menunjukkan bahwa lahan kosong berhasil diubah menjadi kebun TOGA sebagai pusat sumber tanaman obat. Selain itu, program ini meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan TOGA dalam menjaga kesehatan masyarakat. Dengan demikian, pengembangan TOGA tidak hanya mendukung kemandirian kesehatan masyarakat, tetapi juga berpotensi meningkatkan produktivitas masyarakat setempat.

Kata Kunci: edukasi kesehatan, partisipatif, pemberdayaan masyarakat, tanaman obat keluarga

Abstract

Utilization of yard land thru the cultivation of Family Medicinal Plants (TOGA) has become one of the strategies for family health independence. However, the community of RW 29, Desa Murangan VIII, Kelurahan Triharjo, Kecamatan Sleman is facing the problem of declining utilization of traditional medicinal plants despite the availability of land with potential for development. Therefore, this program aims to improve health literacy and community independence thru the development of Family Medicinal Plants (TOGA). The method used is health education and community empowerment based on the environment with a participatory approach, involving students and the Family Welfare Program (PKK). Activities were carried out thru observation, seed procurement, land clearing, planting, and socializing the benefits of TOGA using brochures. The results of the activities show that the vacant land was successfully transformed into a TOGA garden as a center for medicinal plants. In addition, this program raises public awareness about the importance of utilizing medicinal plants in maintaining community health. Thus, the development of TOGA not only supports the independence of public health but also has the potential to increase the productivity of the local community.

Keywords: *health education, participatory, community empowerment, family medicinal plants*

Article History: *Diajukan: 12/10/2025; Ditinjau: 04/05/2026; Diterima: 06/07/2026*
How to Cite: Amrin, A. N., Azzahra, F. N. A., Muflihah, M., Fariskayuni, Jannah, S., Jannah, R., & Nur, F. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Murangan VIII Triharjo. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(2), 67-74. https://doi.org/10.24252/khidmah.v6i2.61987.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan tingkat keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Hutan tropisnya yang hampir mencapai 143 juta hektar menjadi rumah bagi 80% tanaman obat di dunia (Kuna et al., 2025). Terdapat kurang lebih 30.000 jenis tanaman yang tersebar di seluruh nusantara, dengan sekitar 9.600 spesies berkhasiat obat dan kurang lebih 300 spesies diantaranya telah dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan tradisional oleh industri obat herbal (Ria Dini et al., 2024; Syamsurizal et al., 2024). Keanekaragaman tersebut menjadi alasan mengapa sebagian masyarakat Indonesia masih menggunakan tanaman obat tradisonal dalam kehidupan sehari-hari (Agustina et al., 2023).

Salah satu bentuk pemanfaatan tanaman obat yang populer di masyarakat adalah Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yang dahulu dikenal dengan istilah "Apotik Hidup". TOGA merupakan kumpulan tanaman obat pilihan yang dapat dibudidayakan secara sederhana di pekarangan rumah atau lingkungan sekitar (Ummah et al., 2022; Sari & Andjasmara, 2023; Pravitasari Sulikan et al., 2024). Obat sendiri didefinisikan sebagai bahan atau campuran bahan yang digunakan untuk menetapkan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, atau menyembuhkan penyakit, luka, maupun gangguan fisik dan mental pada manusia atau hewan, serta untuk memperelok (Hamidi et al., 2022; Kuna et al., 2025). Tanaman TOGA umumnya dimanfaatkan sebagai pertolongan pertama terhadap penyakit ringan (Puspitasari et al., 2021; Mukhtar et al., 2023). Selain berperan dalam meningkatkan ketahanan keluarga dibidang kesehatan, TOGA juga berfungsi menjaga kelestarian pengetahuan lokal tentang obat tradisional serta mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif (Hanifah et al., 2023).

Secara global, kesadaran akan pentingnya pengobatan alami terus meningkat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan lebih dari 80% populasi di negara berkembang masih bergantung pada pengobatan tradisional untuk kebutuhan kesehatan dasar mereka (Ahadin et al., 2024). Sejalan dengan hal tersebut, pengembangan TOGA memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan alami serta upaya menjaga kesehatan keluarga (Cokropranot et al., 2024).

RW 29 Murangan VIII merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan TOGA, mengingat tersedianya lahan yang cukup luas serta kuatnya budaya gotong royong masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan. Meskipun tanaman obat tradisional sudah dikenal sejak lama, kenyataannya kini banyak masyarakat yang mulai melupakan khasiat tanaman obat tradisional dalam mengatasi masalah kesehatan (Novita Sari & Thomas Calvin Andjasmara, 2023). Oleh karena itu, mahasiswa

Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengambil langkah inovatif dengan memperkenalkan kembali TOGA kepada masyarakat RW 29 Murangan VIII.

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu program wajib yang diikuti oleh mahasiswa, baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta (Handriza et al., 2025). Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan disiplin ilmu yang sebelumnya hanya dipelajari secara teoritis menjadi praktik nyata di lapangan. Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memeprdalam ilmu pengetahuan melalui kegiatan pengadian serta pendampingan langsung kepada masyarakat (Aramiko et al., 2024; Elia Rossa et al., 2024).

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk dari Tri Dharma Perguruan Tinggi (Misidawati et al., 2024). Yang di mana Tri Darma Perguruan Tinggi ini terdiri tiga pilar utama: pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat (Nasution et al., 2024). Melalui pelaksanaan KKN, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelajar, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu berkolaborasi dengan masyarakat untuk memecahkan berbagai permasalahan di lingkungan sekitar (Fitriatien et al., 2017; Saffira et al., 2024; Handriza et al., 2025).

Kegiatan KKN ini merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari, berinteraksi langsung dengan masyarakat, serta memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan dan pemberdayaan komunitas lokal (Maryadi & Fitria, 2024). Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya memberikan pelatihan tentang budidaya dan perawatan TOGA, tetapi juga melakukan sosialisasi mengenai manfaat dan potensi tanaman obat melalui media seperti brosur. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu memperkuat kemandirian kesehatan keluarga sekaligus menjaga kelestarian pengetahuan lokal yang bernilai tinggi.

METODE PENGABDIAN

Jenis pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah edukasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan dengan pendekatan partisipatif yang bertempat di RW 29, Desa Murangan VIII, Kelurahan Triharjo, Kecamatan Sleman. Adapun yang terlibat pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa dan PKK RW 29 yang berjumlah 31 orang.

Pada tahap persiapan diawali dengan observasi lapangan di wilayah RW 29, Desa Murangan VIII, Kelurahan Triharjo, Kecamatan Sleman. Observasi ini bertujuan untuk menentukan lokasi lahan kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat penanaman TOGA. Setelah itu dilakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat dan pengurus PKK setempat untuk memperoleh izin serta dukungan kegiatan. Persiapan juga meliputi pengadaan bibit tanaman, antara lain daun ungu, kumis kucing, daun jinten, kunyit hitam, cabe jawa, kemukus, dan bawang dayak. Selain itu, mahasiswa menyusun brosur sederhana yang berisi informasi mengenai manfaat tanaman TOGA. Brosur ini disiapkan sebagai media edukasi agar masyarakat lebih mengenal khasiat tanaman obat yang ditanam bersama.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan program dilakukan secara bertahap meliputi persiapan lahan, penanaman, dan edukasi kegiatan dilakukan sebanyak tiga kali. Pada tahap persiapan lahan mahasiswa bersama PKK RW 29 melakukan pembersihan dan pengelolaan tanah sebagai persiapan penanaman TOGA dengan memanfaatkan peralatan sederhana

yang disediakan masyarakat. Kemudian pada tahap penanaman bibit yang juga melibatkan mahasiswa dan PKK, mulai dari penanaman hingga penyiraman awal sebagai bentuk kerja sama dalam mengoptimalkan lahan kosong menjadi kebun tanaman obat keluarga. Lalu pada tahap edukasi diadakan kegiatan sosialisasi manfaat dan potensi tanaman obat untuk mendukung kesehatan sehari-hari dalam bentuk brosur. Dengan adanya brosur, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya TOGA semakin meningkat, serta menumbuhkan motivasi untuk memelihara tanaman yang sudah ditanam bersama.

Pada tahap evaluasi dilakukan melalui survei sederhana kepada masyakrat yang mengikuti kegiatan. Evaluasi difokuskan pada tanggapan masyarakat mengenai pelaksanaan program, pemahaman mereka tentang manfaat TOGA, serta tingkat keterlibatan dalam kegiatan.

Adapun indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini ditunjukkan oleh keterlibatan aktif mahasiswa bersama PKK RW 29 yang menghasilkan kolaborasi yang baik dalam setiap tahapan kegiatan. Selain itu, keberhasilan program juga terlihat dari pemanfaatan lahan kosong menjadi kebun TOGA yang berfungsi sebagai sumber tanaman obat bagi masyarakat.

HASIL DAN DISKUSI

Pada tanggal 27 Juli, 3 Agustus, dan 20 Agustus 2025, program kerja yang fokus pada penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sukses dilaksanakan. Program kerja ini disambut dengan antusiasme tinggi dari PKK RW 29, Desa Murangan VIII, Kelurahan Triharjo, Kecamatan Sleman, yang aktif mengikuti seluruh rangkaian acara.

Program ini berfokus pada dua aspek utama: penanaman langsung dan edukasi melalui media cetak (brosur). Pada saat penanaman, terdapat sejumlah jenis bibit tanaman TOGA, seperti daun ungu, kumis kucing, daun jinten, kunyit hitam, cabe jawa, kemukus, dan bawang dayak. Bibit-bibit ini ditanam dengan memanfaatkan lahan yang kosong. Tujuan dari penanaman ini tidak hanya untuk menghasilkan bahan obat alami, tetapi juga untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong di lingkungan mereka.



Gambar 1. Kegiatan Penanaman

Program ini juga dilengkapi dengan pembagian brosur yang dicetak, yang berisi panduan lengkap mengenai tanaman obat keluarga. Brosur ini berfungsi sebagai media edukasi utama yang menyajikan informasi tentang manfaat tanaman.

Dengan bantuan brosur ini, masyarakat akan memperoleh sumber informasi yang mudah dijangkau untuk terus belajar dan memanfaatkan TOGA di rumah mereka masing-masing.



Gambar 2. Brosur



Gambar 3. Kegiatan Pembagian Brosur

Berdasarkan respon yang diberikan PKK RW 29, program Tanaman Obat Keluarga dinilai memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat. Salah satu peserta menyebutkan bahwa program ini sangat membantu dalam menanfaatkan lahan kosong yang sebelumnya tidak digunakan. Selain itu, keberadaan tanaman obat dinilai dapat menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mengurangi ketergantungan terhadap obat-obatan berbahan kimia dalam penanganan keluhan kesehatan ringan. Peserta lain mengungkapkan bahwa program ini menambah pengetahuan masyarakat mengenai berbagai jenis tanaman obat beserta manfaat, cara penanaman, dan perawatannya. Menurut peserta, informasi mengenai TOGA perlu terus disosialisasikan kepada masyarakat agar memanfaatkan tanaman obat keluarga dapat dilakukan secara optimal. Secara umun, peserta menilai bahwa program TOGA memberi manfaat yang baik bagi kesehatan masyarakat serta berpotensi untuk terus dikembangkan di lingkungan sekitar.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati et al., pada tahun (2023) yang menyatakan bahwa program pemanfaatan lahan kosong sebagai TOGA mampu mendorong perubahan pola hidup masyarakat dalam penggunaan obat-obatan. Selain itu, Helmia et al., (2024) yang menunjukkan bahwa program kerja ini membawa perubahan dari pola hidup masyarakat dalam penggunaan obat-obatan. Masyarakat terdorong untuk menyediakan TOGA di p ekerangan rumah sehingga ketergantungan terhadap obat-obatan, khususnya obat berbahan kimia untu menangani keluhan kesehatan tertentu, dapat dikurangi melalui pemanfaatan tanaman obat yang tersedia dilingkungan rumah. Lebih lanjut, Rohman et al., (2021) menjelaskan bahwa pemanfaatan lahan kosong

sebagai TOGA memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat karena berfungsi sebagai sarana upaya pendukung upaya kesehatan. Manfaat tersebut mencakup upaya preventif (pencegahan), upaya promotif (meningkatkan derajat kesehatan), serta upaya kuratif (penyembuhan penyakit). Dengan demikian, hasil respon peserta dan penelitian relevan menunjukkan bahwa program TOGA berkontribusi terhadap peningkatan sekehatan dan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan sekitar, tidak hanya bermanfaat dalam pemanfaatan lahan kosong

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu upaya yang efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesehatan keluarga. Selain meningkatkan pemahaman, program ini juga berhasil menumbuhkan partisipasi masyarakat untuk mengadopsi pola hidup sehat dan mandiri melalui optimalisasi lahan di sekitar rumah.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui penanaman dan sosialisasi TOGA di RW 29, Desa Murangan VIII, Kelurahan Triharjo, Kecamatan Sleman berhasil mencapai tujuan yang direncanakan. Kegiatan ini mampu mengubah lahan kosong menjadi kebun TOGA yang berfungsi sebagai sumber tanaman obat bagi masyarakat. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dan PKK secara aktif sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan TOGA. Program ini tidak hanya mendukung kemandirian kesehatan keluarga, tetapi juga membuka peluang peningkatan produktivitas bagi warga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tokoh masyarakat yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kami. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada PKK RW 29 yang telah berpartisipasi dan membantu sehingga kegiatan penanaman dan sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dapat berjalan dengan baik. Tak lupa pula, apresiasi diberikan kepada mahasiswa KKN yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam mendukung kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, L., Permatasari, D. W., Jannah, E. F. M., & Nurcahyani, M. J. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Salah Satu Usaha Pemberdayaan Siswa dalam Menumbuhkan Kepedulian Kesehatan Keluarga. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, *1*(2), 126-131. https://doi.org/10.36456/abadimas.v1.i2.a949

Ahadin, A. I., Suwarto, T., Maulana, H., Intan, P., Dewi, R., Khusna, I., Fitrianingtias, Y., Muhammadiyah, U., Jl, K., Ganesha, R., Kudus, K. K., Kudus, K., & Tengah, J. (2024). Optimalisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Melalui Produk Minuman Herbal Di Desa Soco. *Jurnal Abdimas Indonesia*, *6*(2024), 2654–2544.

Aramiko, A., Emi Trisdayanti, Zulfani, F., Nurdalilah, Nurul Arafah, & Mannawasalwa, Z. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Sumbul Kabupaten Deli Serdang. *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, *2*(6), 138–148. https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i6.1160

Cokropranot, S. F., Nisa', F. M., Mauludina, I., Apriliasari, F., Nurokhmah, Anggraeni, I., Zahrani, S., Alezafi, A. M., Faiq, D. L., Faridah, U., & Himawan, R. (2024). *Gerakan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Upaya Kemandirian Kesehatan*

Masyarakat. *6*, 156–161.

Elia Rossa, Muhammad Esa Septian, Lissa Rahmawati, Fathiyah Alifah Fitriyani, Cahaya Zulfah, Putri Afrilia Nurrochmah, Herlina Yuliyanti, Dina Erliana, Nanda Suci Handayani Umagap, & Ajeng Putri Wahyuningtyas. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mangunjaya Kabupaten Bekasi. *Jpmnt : Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, *2*(3), 51–63. https://doi.org/10.59603/jpmnt.v2i3.417

Fitriatien, S. R., Rachmawati, N. E. J., Rahmah, N., Safitri, D. A., Pahlevi, M. R., & Natsir, N. M. W. (2017). Kegiatan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Salah Satu Usaha Pemberdayaan Siswa Sdn Dermo Guna Dalam Menumbuhkan Kepedulian Kesehatan Keluarga. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, *1*(2), 21–28. https://doi.org/10.36456/abadimas.v1.i2.a949

Hamidi, P., Hasibuan, a a, Zahra, a, & ... (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Penangkal Penyakit. *Jurnal UPY*, *6*(2), 5073–5076. http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1865

Handriza, H. H., Adri, J., Iman, A. F., Winadri, D. K., Ihsan, F. A., Ayunda, F., Rahayu, H. S., & Achdan, M. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(2), 2018–12026. https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.43761

Hanifah, H. N., Aulia, S. N., Firmansyah, F., Asspuro, C. N., Andrianto, I., Herfani, H. S., Gumelar, B. S., Muzdalifah, D., Margaretta, N., Fitri, F., & Aisyah, N. R. (2023). Pemanfaatan Toga (Tanaman Obat Keluarga) Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Serta Sanitasi & Hiegene Masyarakat Kampung Sukaratu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Babakti*, *2*(2), 98–102. https://doi.org/10.53675/babakti.v2i2.936

Hayati, R., Azhar, G., Madhy, L. S., Pradana, P., Siregar, R. A., & Dewi, S. H. (2023). Pemanfaatan Lahan Kosong Menjadi TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Desa Bogak Besar (KKN Mahasiswa UMN Al-Washliyah). *Communnity Development Journal*, *4*(6), 12096-12099.

Helmia, Dewi, I., Asshiddiq, M., Said, N., Kamila, N., Rainaldi, R., Susantia, & Muliadi, T. (2024). *Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Tanaman Obat Keluarga Warga Desa Lae Butar, Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil*. *2*(2), 84-90.

Kuna, Moh. Rasyid, wullur, anastasya, Mamonto, Mutiara, Lakana, & Moh. Fahril. (2025). Mewujudkan Masyarakat Sehat dengan Penanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *6*(1), 584–590. https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/5149

Maryadi, N. L., & Fitria, F. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Kadumadang Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(8), 3419–3428. https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1481

Misidawati, D. N., Aulia Unnaufal, Muhamad Syahrul Arifin, Nadia Putri Anggreini, Puteri, L. A., Amelia, E., Sari, W. I., Masrifah, D. I., Khaerunisa, M., Qodtrunada, N., Anurgupitasari, D., Sari, R. N., Kholisah, N., & Syahputra, I. M. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidorejo Kabupaten Pemalang. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, *4*(2), 138–148. https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i6.1160

Mukhtar, H., Soni, S., Prastiwi, A. P., Mas'yuri, D. N., Kultum, F. A., Vanama, M., Nengsih, R. Y., Arkan, M. A., Muzahaffar, F. Al, & Aini, F. (2023). Pemanfaatan Dan Pengembangan

Tanaman Obat Keluarga (Toga) Oleh Masyarakat Desa Bukit Lingkar. *Jurnal Pengabdian UntukMu Negeri*, *7*(2), 308–317. https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i2.6037

Nasution, R., Mariska, Y., Hasibuan, M. R., Haryaveda, A., Ananda, D., Harahap, N. R., Silalahi, P. E., Nasution, F. B., Bahar, T., & Imsar. (2024). Peran Mahasiswa KKN Dalam Pemberdayaan Masyarakat Serta Moderasi Beragama Di Desa Kuala Tanjung, Kabupaten Batu Bara Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *6*(4), 6185–6189.

Novita Sari, & Thomas Calvin Andjasmara. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, *5*(Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) unuk Mewujudkan Masyarakat Sehat), 124–128.

Pravitasari Sulikan, A. C., Rosita Butarbutar, R., Lieke Rampe Jurusan Biologi, H., Mipa, F.. Tanaman Obat Spesies OrganTanaman Desa Sondaken Minahasa Selatan, I. K. (2024). Analisis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Pekarangan Desa Sondaken Kabupaten Minahasa Selatan Propinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Mipa*, *14*(1), 11-15.

Puspitasari, I., Sari, G. N. F., & Indrayati, A. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri. *Jurnal Warta LPM*, *24*(3), 611. https://doi.org/10.36565/jak.v5i3.607

Ria Dini, A. Y., Ela Rohaeni, Nadia Putri Mahendra, & Diana Nopita. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanaman Toga Sebagai Upaya Sehat dengan Herbal Asli Indonesia. *Health Care : Journal of Community Service*, *2*(1), 45–49. https://doi.org/10.62354/healthcare.v1i2.11

Rohman, H. F., Nugroho, S. A., & Sasmita, I. R. A. (2021). Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Tempat Tanaman Toga Di Perumahan Puri Bunga Nirwana 2 Kabupaten Jember. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(2), 273–276. https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v6i2.2393

Saffira, E., Nisa, S. H., Putri, S. R., Gustapa, E. R., Zunnun, M., Rasyid, F. S., Hukum, F., Jakarta, U. M., Dahlan, J. K. H. A., Tim, C., Selatan, K. T., Ilmu, F., Politik, I., Jakarta, U. M., Ahmad, J. K. H., Tim, K. C., Selatan, K. T., Hukum, F., Jakarta, U. M., … Selatan, K. T. (2024). *Pengabdian kepada Masyarakat melalui KKN dalam Menyambut Kemerdekaan di Kampung Bojongsari Desa Sukaluyu Cianjur Jawa Barat*. *November*.

Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, *5*(1), 124–128. https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41484

Syamsurizal, Ayu, P., Maharani, D., Rafil, M., Karisma, M. S. N., Nurasina, Jufri, M., & Rismawati, N. (2024). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Hipertensi dan Gastritis di Desa Matolele Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *7*(5), 1615–1621. https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.5253

Ummah, I. K., Budiarti, D. O., & Alwahidah, N. A. (2022). *Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Era Pasca Covid-19 Upaya Meningkatkan Ekonomi di Desa Latukan Kabupaten Lamongan*. *3*(2).